

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan di Indonesia telah dilakukan dalam segala aspek kehidupan. Namun kondisi ketenagakerjaan di Indonesia saat ini tidaklah menggembirakan, karena kemampuan pasar kerja dalam menyerap tenaga kerja rata-rata kecil, akibatnya terjadi penumpukan tenaga kerja, dan gejala pengangguran pun semakin nyata. Hal ini menimbulkan kegelisahan dikalangan generasi muda yang sudah mulai memasuki masa produktif.

Badan Pusat Statistik (BPS) memastikan jumlah pengangguran di Indonesia sampai Agustus 2017 mencapai 7,04 juta orang dari 128,06 juta orang angkatan kerja. Jumlah angkatan kerja ini bertambah 2,62 juta orang dibanding Agustus tahun 2016 yang sebanyak 125,44 juta orang. Adapun jika dihitung, angka pengangguran pada Agustus 2017 ini meningkat sekitar 10.000 orang jika dari total angkatan kerja pada Agustus 2016 yang mencapai 125,44 juta orang.

(<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/3715236/pengangguran-di-ri-bertambah-10000-jadi-704-juta-orang> diakses tanggal 06 November 2017 pukul 14:25 WIB)

Selain itu, pertumbuhan perekonomian dimasyarakat juga belum merata. Salah satu penyebabnya adalah urbanisasi atau perpindahan penduduk dari desa ke Kota. Biasanya urbanisasi atau perpindahan penduduk bertujuan untuk mencari pekerjaan dan menetap, sehingga apabila lapangan pekerjaan di

Kota tidak memadai, maka urbanisasi ini dapat menyebabkan meningkatnya jumlah pengangguran di Kota. Dampak dari perekonomian yang tidak merata ini juga menyebabkan tidak meratanya pendidikan di masyarakat. Tidak semua remaja atau generasi muda mempunyai kesempatan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Di Indonesia ada berbagai macam jenjang pendidikan yang membuat banyak orang berharap bisa melanjutkan pendidikannya setinggi mungkin. Namun tidak semua orang mampu melanjutkan pendidikannya sesuai dengan keinginan dan harapan. Sebagian besar orang hanya mampu melanjutkan pendidikannya sampai jenjang Sekolah Menengah Atas, karena ketidakmampuan melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi. Seseorang tidak mampu untuk melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi salah satu penyebabnya karena kurang mampu dari segi ekonomi. Seperti yang telah diketahui bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia termasuk dalam golongan ekonomi menengah ke bawah, sehingga sebagian besar orang tidak mampu melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi.

Oleh karena itu dunia wirausaha sangat disarankan untuk pembangunan perekonomian masyarakat. Wirausahawan sangat menunjang akan keberhasilan Pembangunan karena dapat membuka berbagai lapangan kerja ditengah keterbatasan kemampuan pemerintah menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Hal itu disebabkan oleh ketidakmampuan Pemerintah menggarap semua aspek pembangunan karena banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasan.

Wirausahawan adalah seseorang yang memiliki keahlian untuk menjual, mulai dari menawarkan ide hingga komoditas baik berupa produk atau jasa. Seorang wirausahawan (entrepreneur) mampu menciptakan bisnis atau usaha baru dengan berani mengambil resiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan ekonomi dengan cara mengidentifikasi peluang yang signifikan dan menggabungkan sumber-sumber daya yang diperlukan sehingga sumber-sumber daya tersebut bisa dikapitalisasikan (Zimmerer, 2008:20).

Wirausaha pengetahuan yang bisa dituntut dan diajarkan kepada remaja dan anak-anak agar menjadi bagian dari dunianya sejak dini. Namun pengetahuan bisnis yang dituntut oleh anak-anak lebih pada pembelajaran dan membentuk kepribadiannya dari modul pembelajaran yang diajarkan oleh guru, orang tua maupun tenaga tambahan melalui pelatihan. Lain halnya dengan pengetahuan bisnis yang dituntut oleh orang dewasa salah satu tujuannya untuk memperbaiki ekonomi dan menghasilkan uang secara langsung.

Sebagai bentuk upaya membangun penduduk yang berkualitas maka pemerintah memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pembangunan sumber daya manusia. Salah satu bentuk upaya kebijakan pemerintah adalah membuat program GenRe (Generasi Berencana) dengan tugas, pokok dan fungsi sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan. Seperti dalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Dalam pasal 48 ayat (1) pada huruf b menyebutkan bahwa peningkatan kualitas remaja dengan pemberian akses

informasi, pendidikan, konseling dan pelayanan tentang kehidupan berkeluarga. Peningkatan kualitas remaja melalui pembinaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga oleh BKKBN. (BKKBN, 2012:4)

Ada dua pendekatan yang dilaksanakan dalam Program GenRe, yaitu pendekatan kepada remaja dan pendekatan kepada keluarga yang memiliki remaja. Pendekatan kepada remaja dilakukan melalui pengembangan Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa (PIK R/M), sedangkan pendekatan kepada keluarga remaja dilakukan melalui pengembangan kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR). (BKKBN, 2012:2)

Program Generasi Berencana (GenRe) adalah program yang dikembangkan guna menyiapkan kehidupan berkeluarga bagi remaja/mahasiswa yang bertujuan untuk Tegar Remaja/Mahasiswa agar menjadi Tegar Keluarga demi terwujudnya keluarga kecil, bahagia dan sejahtera (BKKBN, 2012:6). Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami dan istri, atau suami istri dan anaknya atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya. Remaja adalah Orang Muda (Young people) yang berusia 10–24 tahun (UNFPA dan WHO). Remaja sebagai sasaran program GenRe adalah penduduk usia 10-24 tahun yang belum menikah. Keluarga Remaja adalah keluarga yang memiliki anak remaja usia 10-24 tahun, dan belum menikah (BKKBN, 2012:7)

Yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian di Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) Kelurahan Mekarmulya Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung adalah karena berdasarkan penjelasan dari

penyuluh Kb disana bahwa Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) Kelurahan Mekarmulya Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung menjadi Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) terbaik se-Kota Bandung pada tahun 2017 dan mendapatkan penghargaan dari Wali Kota Bandung Bapak Ridwan Kamil.

Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) meliputi aspek-aspek kegiatan pemberian informasi PKBR, Pendewasaan Usia Perkawinan, Keterampilan Hidup (Life Skills), pelayanan konseling, rujukan, pengembangan jaringan dan dukungan, dan kegiatan-kegiatan pendukung lainnya sesuai dengan ciri dan minat remaja. PIK Remaja (PIK R) Kelurahan Mekarmulya Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung tidak mengikuti tingkatan wilayah administrasi seperti tingkat desa, tingkat kecamatan, tingkat kabupaten/kota atau provinsi. Artinya PIK Remaja dapat melayani remaja lainnya yang berada di luar lokasi wilayah administrasinya. PIK Remaja dalam penyebutannya bisa dikaitkan dengan tempat dan institusi pembinaanya seperti PIK Remaja sekolah, PIK Remaja masjid, PIK Remaja pesantren, dan lain-lain.

Salah satu kegiatan dari Program Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa (PIK R/M) yaitu Pemberian keterampilan hidup (life skills). Kegiatan tersebut dilakukan dengan metode Layanan Informasi Karir. Layanan informasi merupakan salah satu jenis layanan dari Bimbingan dan Konseling. Pada Bimbingan dan Konseling terdapat jenis-jenis layanan yang digunakan dalam melakukan proses konseling diantaranya sebagai berikut: (1) layanan konseling kelompok; (2) layanan bimbingan kelompok; (3) layanan

konseling perorangan; (4) layanan bimbingan belajar; (5) layanan penempatan dan penyaluran; (6) layanan informasi dan (7) layanan orientasi

Yang dimaksud dengan layanan informasi karier adalah suatu layanan kegiatan untuk memberikan pengetahuan yang terdiri dari faktor-faktor mengenai pekerjaan, tujuannya untuk digunakan sebagai alat guna membantu individu mendapatkan pemahaman, pengertian dan pandangan tentang dunia kerja dan aspek-aspek dunia kerja. (Sukardi, 1994:110)

Maka dari itu layanan informasi karier dirasa paling sesuai, jika dilihat dari segi bimbingan dan konseling. Karena remaja bisa mendapatkan bantuan melalui layanan informasi karier itu untuk mampu memperoleh pemahaman diri dari lingkungannya dengan dunia kerja yang sesuai dan selaras dengan kemampuan yang ada pada dirinya. Selain itu dengan mendapatkan informasi karier yang tepat dan memadai remaja akan mampu memahami dirinya sendiri, kebutuhan-kebutuhan serta potensi-potensi yang ada dalam dirinya, sehingga ia memperoleh berbagai alternatif masa depan untuk dipertimbangkan, mampu memahami tujuan bekerja dan prospek kehidupan yang akan datang. Termasuk juga berwirausaha sebagai salah satu alternatif karir di masa depan.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana Pelaksanaan Layanan Informasi Karir di Kelompok Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) Kelurahan Mekarmulya Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung.

2. Bagaimana Pengaruh Layanan Informasi Karir Terhadap Minat Berwirausaha di Kelompok Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) Kelurahan Mekarmulya Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Pelaksanaan Layanan Informasi Karir di Kelompok Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) Kelurahan Mekarmulya Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung.
2. Mengetahui Pengaruh Layanan Informasi Karir Terhadap Minat Berwirausaha di Kelompok Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) Kelurahan Mekarmulya Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
Hasil Penelitian diharapkan mampu untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang ke BKI-an.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian dapat menyajikan informasi dan memberikan kontribusi pemikiran mengenai Pengaruh Layanan Informasi Karir Terhadap Minat Berwirausaha di Kelompok Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) Kelurahan Mekarmulya Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung. Serta diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan masukan pengetahuan bagi peneliti, civitas akademika dan pelaksana di lembaga tersebut dalam melaksanakan layanan informasi karir dalam menumbuhkan minat berwirausaha.

E. Kerangka Pemikiran

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*) Layanan Informasi Karir

a. Definisi Konseptual

Dalam judul penelitian peneliti memilih salah satu bentuk layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling yaitu layanan informasi. Mugiarto (2004:56) mengemukakan bahwa “pengertian layanan informasi sebagai layanan yang bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat”.

Menurut Sukardi (1994:110) pengertian layanan informasi karier adalah sebagai berikut:

“Layanan informasi karier merupakan suatu layanan kegiatan untuk memberikan pengetahuan yang terdiri dari faktor-faktor mengenai pekerjaan, dan bertujuan untuk digunakan sebagai suatu alat untuk membantu individu memperoleh pandangan, pengertian dan pemahaman tentang dunia kerja dan aspek-aspek dunia kerja”.

b. Definisi Operasional

Layanan Informasi karir merupakan sebuah metode yang digunakan dalam program Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa (PIK R/M). Dari Layanan Informasi Karir ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap Program Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa (PIK R/M). Layanan Informasi Karir ini dilakukan agar sasaran mendapatkan informasi dengan harapan memahami akan perlunya pengembangan kebiasaan, kemampuan dan perkembangan pribadi, dan sikap dalam keimanan dan

ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berusaha mengenal minat, bakat serta bentuk-bentuk pembinaan, pengembangan dan penyaluran minat bakat tersebut. Layanan informasi dapat dilaksanakan melalui beberapa metode yaitu ceramah, tanya jawab dan diskusi yang dilengkapi dengan peragaan, selebaran, tayangan foto, film atau video dan peninjauan ke tempat-tempat atau obyek-obyek yang dimaksudkan. Berbagai nara sumber, baik dari sekolah sendiri atau dari sekolah lain, dari lembaga pemerintahan, maupun dari berbagai kalangan di masyarakat dapat diundang untuk memberikan informasi kepada siswa”. (Sukardi, 2005:35)

2. Variabel Terikat (*Dependent variable*) Minat Berwirausaha

Minat sangat menentukan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan disamping didukung oleh bakat, pengalaman dan lingkungannya. Dalam menjalankan pekerjaan, kelancaran dan kesuksesan orang akan semakin besar peluangnya jika orang tersebut memiliki minat atas pekerjaan yang sedang digelutinya. Menurut Winkel (2004: 188) “Minat diartikan sebagai kecenderungan yang menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu sendiri”. Sedangkan menurut M.Ngalim Purwanto(2002: 56):

Minat adalah suatu perbuatan yang mendorong dan mengarahkan seseorang terhadap suatu tujuan. Terdapat dorongan-dorongan (motif) dalam diri manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar. Dan apa yang sudah menjadi minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.

Wirausaha adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk menggunakan dan mengombinasikan sumber daya, seperti keuangan,

keterampilan , informasi, bahan mentah, dan tenaga kerja. (Marzuki Usman, 2014: 13). Menurut Suryana (2001: 6) “Wirausaha adalah orang yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide, dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang (opportunity) dan perbaikan (preparation)”. Menurut Machfoedz (Yuyus Suryana dan Kartib Bayu, 2013: 25) wirausaha adalah orang yang mampu bertanggung jawab dalam menyusun, mengelola, dan mengukur resiko suatu usaha yang akan atau sedang dijalankan.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat diasumsikan bahwa minat berwirausaha adalah perhatian, motivasi dan dorongan untuk melakukan wirausaha dengan cara mengembangkan ide, menemukan peluang (opportunity) dan perbaikan (preparation) kemudian meramu sumberdaya yang ada. Adanya perasaan senang untuk bekerja keras demi mencapai tujuan disertai tekad yang kuat, dengan modal utama keterampilan, pengalaman, serta keyakinan dan keberanian yang dimiliki untuk mengambil resiko, serta mampu belajar dari kegagalan yang dialami dalam hal berwirausaha.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka skema pengaruh layanan informasi karir terhadap minat berwirausaha sebagai berikut:



Gambar 1.1

Skema Pengaruh Layanan Informasi Karir Terhadap Minat Berwirausaha

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah penelitian yang tentunya disusun dalam bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis dikatakan jawaban sementara, karena jawaban yang diberikan oleh hanya berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris di lapangan yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Melalui layanan informasi karir, individu atau remaja mendapatkan informasi untuk memahami kemampuan dan perkembangan pribadi, mengenal bakat, dan minatnya dalam bidang kewirausahaan. Sehingga remaja bisa lebih terarah dalam merencanakan masa depannya.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas dapat dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut:

H_0 : Terdapat pengaruh positif antara variabel X terhadap Y

H_1 : Tidak terdapat pengaruh positif antara variabel X terhadap Y

Sub dan hipotesis penelitian ini adalah:

H_0 : terdapat pengaruh antara layanan informasi karir terhadap minat berwirausaha

H_1 : tidak terdapat pengaruh antara layanan informasi karir terhadap minat berwirausaha

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menduga dan menggunakan hipotesis sebagai berikut: H_0 : Terdapat pengaruh positif antara variabel X terhadap Y atau H_0 : Terdapat Pengaruh Antara Layanan Informasi Karir Terhadap Minat Berwirausaha.

G. Langkah-langkah Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengambil langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan tempat penelitian yaitu di Kelompok Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) Kelurahan Mekarmulya Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung, karena tersedianya data yang akan dijadikan sebagai objek penelitian serta memudahkan bagi peneliti dalam menjangkau daerah tersebut dan peneliti akan lebih mudah melaksanakan penelitian di tempat itu, sebab di Kelompok Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) Kelurahan Mekarmulya terdapat permasalahan dengan objek yang diteliti.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Paradigma kuantitatif ini spesifikasinya sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal sampai pembuatan desain penelitiannya. Penelitian kuantitatif juga banyak menuntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Begitu pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik jika disertai dengan tabel, gambar, grafik, atau tampilan lainnya.

Menurut Sugiyono (2012:14), pendekatan kuantitatif diartikan sebagai berikut:

“Pendekatan penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik

pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data yakni menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat statistik tujuannya untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode kuantitatif sering juga disebut metode tradisional, positivistik, ilmiah/scientific dan metode discovery ”.

Penggunaan pendekatan ini didasarkan atas pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ukuran Pengaruh Layanan Informasi Karir Terhadap Minat Berwirausaha di Kelompok Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) Kelurahan Mekarmulya Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan yakni metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif menurut Nasir (1983:63);

“Metode deskriptif adalah metode dalam penelitian, subyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran maupun suatu kilas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitin deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2016:53)

4. Jenis Data dan Sumber data

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Adapun jenis data yang digunakan yaitu:

- 1) Data Pelaksanaan Layanan Informasi Karir di Kelompok Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) Kelurahan Mekarmulya Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung
- 2) Data Pengaruh Layanan Informasi Karir Terhadap Minat Berwirausaha di Kelompok Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) Kelurahan Mekarmulya Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Sumber data yang pertama adalah data primer karena diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan kuesioner. Data dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya yaitu para remaja dalam kelompok Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) dan peneliti melakukan wawancara dengan koordinator Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Panyileukan Bandung.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data yang kedua adalah peneliti menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai

sumber seperti literatur, internet, laporan, jurnal, buku informasi dan lain-lain. Adapun data-data yang menjadi variabel dan indikator penelitian antara lain sebagai berikut:

a) Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel ini disebut sebagai variabel X yakni variabel yang beroperasi secara bebas serta aktif yang diselidiki pengaruhnya.

Variabel X : Pengaruh Layanan Informasi Karir

b) Variabel terikat (*Dependent variable*)

Variabel terikat disebut sebagai variabel yang diramalkan dan akan timbul dalam hubungan yang fungsional.

Variabel Y : Minat Berwirausaha

c. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 1998:115).

Sedangkan menurut Sugiyono (2005:55) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan subyek yang akan diteliti yang mempunyai karakteristik atau ciri-ciri yang sama. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah anggota kelompok Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) yang berjumlah 26.

2) Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010:56). Menurut Arikunto (2002:109) Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel penelitian yang digunakan yaitu 26 remaja yang mengikuti program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R).

3) Teknik Sampling

Teknik Sampling yang digunakan adalah *Non Probability Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang menutup kemungkinan semua anggota populasi terpilih. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu (sampel bertujuan) dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto, 2006:139). Alasan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena teknik ini dapat dipertimbangkan dengan sengaja dan juga memiliki karakteristik yang hampir sama dan memiliki tujuan tertentu. Selain itu, teknik ini mudah dan murah serta dapat relevan dengan desain penelitian.

d. Variabel dan operasional Variabel Penelitian

1) Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang dijadikan sebagai bahan acuan dalam pengamatan untuk memperoleh data dan kesimpulan mengenai pengaruh layanan informasi karir terhadap minat berwirausaha di Kelompok

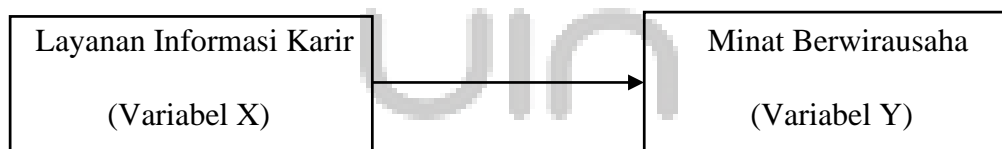
Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) Kelurahan Mekarmulya Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung, yaitu:

a) Variabel bebas (variabel independen). Merupakan variabel yang dapat memberikan pengaruh terhadap variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan informasi karir (Variabel X).

b) Variabel terikat (variabel dependen). Merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat berwirausaha (Variabel Y).

Penelitian ini bertujuan mencari adanya pengaruh dari layanan informasi karir yang dilakukan pengurus dan anggota PIK-R (variabel independen) terhadap minat berwirausaha (variabel dependen) pada pengurus dan anggota Kelompok Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) Kelurahan Mekarmulya Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung.

Berikut ini adalah gambaran hubungan antar variabel, yaitu:



Gambar 1.2
Hubungan antar Variabel

2) Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi konsep yang sederhana yaitu indikator. Sehingga dapat menjadi rujukan dalam penyusunan instrumen penelitian.

a) Layanan Informasi Karir

Layanan Informasi karir merupakan sebuah metode yang digunakan oleh penyuluh dalam program Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa (PIK R/M). Dari Layanan Informasi Karir ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap Program Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa (PIK R/M). Layanan Informasi Karir ini dilakukan oleh penyuluh agar sasaran mendapatkan informasi dengan harapan memahami akan perlunya pengembangan kebiasaan, kemampuan dan perkembangan pribadi, dan sikap dalam keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berusaha mengenal minat, bakat serta bentuk-bentuk pembinaan, pengembangan dan penyaluran minat bakat tersebut. Layanan informasi dapat dilaksanakan melalui beberapa metode yaitu ceramah, tanya jawab dan diskusi yang dilengkapi dengan peragaan, selebaran, tayangan foto, film atau video dan peninjauan ke tempat-tempat atau obyek-obyek yang dimaksudkan. Berbagai nara sumber, baik dari sekolah sendiri atau dari sekolah lain, dari lembaga pemerintahan, maupun dari berbagai kalangan di masyarakat dapat diundang untuk memberikan informasi kepada siswa". (Sukardi, 2005:35)

b) Minat Berwirausaha

Minat diasumsikan sebagai kecenderungan individu untuk melakukan suatu aktivitas atau usaha yang timbul akibat dari tuntutan kebutuhan, baik tuntutan dari dalam diri maupun dari luar (lingkungan sosial) yang memperkuat perhatian, motif dan keinginan individu untuk mencapai sasaran atau objek yang ingin dicapai. maka dari itu, aspek-aspek minat berwirausaha meliputi: 1)

Perhatian, yaitu pemusatan tenaga psikis yang tertuju kepada suatu obyek atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. 2) Perasaan Senang, adalah suatu kerohanian atau peristiwa kejiwaan dengan senang atau tidak senang dalam hubungan dengan peristiwa mengenal dan bersifat subyektif. 3) Aktivitas, yaitu minat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau meperoleh benda atau tujuan yang diminati itu.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis membuat tabel operasional variabel pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Operasional Variabel

Variabel	Aspek	Indikator
Layanan Informasi Karir	Penyuluh yang memberikan layanan informasi karir	Kompetensi penyuluh
	Klien yang menerima layanan informasi karir	Keterbukaan remaja dalam menerima informasi yang diberikan penyuluh
	Materi saat kegiatan layanan informasi karir yang	materi yang ringan sesuai untuk remaja

	disampaikan oleh penyuluh	
	Media yang menjadi penunjang kegiatan layanan informasi karir	Meningkatkan kemampuan sasaran dalam memahami materi
	Metode yang digunakan penyuluh dalam kegiatan layanan informasi karir	Metode Pendekatan kelompok

Variabel	Aspek	Indikator
Minat Berwirausaha	Perhatian terhadap dunia wirausaha sebagai karir di masa sekarang atau di masa depan	-memiliki pengetahuan tentang dunia wirausaha -bersikap kritis terhadap keadaan lingkungan sekitar
	Perasaan senang melakukan pekerjaan berwirausaha	-memiliki motivasi tinggi -kesan terhadap dunia wirausaha

	Aktivitas yang berkaitan dengan wirausaha	-antusiasme remaja terhadap dunia wirausaha

c) Minat Berwirausaha

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu objek yang banyak bersangkutan dengan keadaan diri individu. Jadi minat adalah salah satu aspek kejiwaan yang sangat berkaitan dengan perhatian dan objek atau aktivitas yang bersangkutan dengan individu.

Sedangkan Sardiman AM (1996 :76) mengemukakan bahwa minat sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.

Dari pengertian-pengertian tersebut diatas dapat diasumsikan bahwa minat adalah kecenderungan individu untuk melakukan suatu kegiatan atau usaha yang timbul akibat dari tuntutan kebutuhan, baik tuntutan dari dalam diri maupun dari luar (lingkungan sosial) yang memperkuat perhatian, motif dan keinginan individu untuk mencapai sasaran atau objek yang ingin dicapai.

Berdasarkan dari beberapa pendapat yang dijelaskan diatas, dapat diketahui bahwa ciri-ciri minat adalah adanya aspek: 1) Perhatian, yaitu pemusatan tenaga psikis yang tertuju kepada suatu obyek atau banyak

sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. 2) Perasaan Senang, yaitu suatu kerohanian atau peristiwa kejiwaan dengan senang atau tidak senang dalam hubungan dengan peristiwa mengenal dan bersifat subyektif. 3) Aktivitas, yaitu minat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu.

e. Teknik Pengumpulan Data

1) Kuesioner

Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2006:199). Pertanyaan atau pernyataan yang digunakan adalah pertanyaan atau pernyataan *Favorable* yang menunjukkan pertanyaan atau pernyataan bersifat positif. Berikut adalah pemberian kode dari kedua pertanyaan tersebut:

Pertanyaan *Favorable* (positif) :

TS	: Jika Tidak Sesuai Dengan Pernyataan	=1
KS	: Jika Kurang Sesuai Dengan Pernyataan	=2
S	: Jika Sesuai Dengan Pernyataan	=3
SS	: Jika Sangat Sesuai Dengan Pernyataan	=4

2) Dokumentasi

Yaitu metode pengumpulan data yang bersumber pada hal-hal atau benda-benda yang tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-

peraturan, notulen, rapat, catatan harian dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2002:135).

3) Wawancara

Untuk memperkuat data yang diperoleh dari lapangan peneliti menggunakan metode wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atau pertanyaan (Moleong, 2002:135). Dalam penelitian ini, peneliti sebagai pewawancara (interviewer) akan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak yang diwawancarai (interviewee) yaitu remaja yang mengikuti kegiatan layanan informasi karier.

4) Observasi

Observasi merupakan kegiatan pemuatan perhatian terhadap obyek dengan menggunakan alat indera (Arikunto, 2002:146-147). Observasi dalam penelitian ini digunakan sebagai pelengkap atau pendukung terhadap data yang diperoleh melalui tes skala minat wirausaha. Kemudian hasil observasi selanjutnya dicatat dalam bentuk deskripsi.

f. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Validitas adalah alat ukur yang menunjukkan ketepatan dan ketelitian suatu alat ukur apa yang seharusnya diukur (Hadi, 2000:12). Rumus yang digunakan untuk menguji validitas skala minat wirausaha adalah yang

digunakan oleh Karl Pearson yang dikenal dengan rumus korelasi Product Moment (Arikunto, 2006:170). Rumus Product Moment adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$$\sum X = \dots \sum Y = \dots \sum XY = \dots \sum X^2 = \dots \sum Y^2 = \dots n = \dots$$

X = Skor yang diperoleh subyek dari seluruh item

Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

Kemudian hasil r_{xy} dikonsultasikan dengan harga kritis product moment (r tabel), jika hasil yang diperoleh r hitung $>$ r tabel, maka instrumen tersebut valid. Dalam praktiknya untuk menguji validitas kuesioner, peneliti menggunakan bantuan *software* Microsoft Office Excel dan Statistucal Product and Service Solution (SPSS) Versi 24.

Df (*degree of Freedom*) adalah suatu derajat kebebasan. Cara menghitungnya adalah $df = n - 2$ ($n =$ jumlah responden). Maka sesuai sampel yang peneliti ambil berjumlah 26 dikurangi 2 hasilnya 24. Peneliti menggunakan taraf signifikansi 2 arah 0.05 dengan jumlah r tabel 0,3882. Dinyatakan valid bila

rhitung dalam kolom corrected item-total correlation lebih besar dari jumlah rtabel tersebut maka item pertanyaan dinyatakan valid (Mahadianto, 2013:37)

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah pengukuran yang mempunyai konsistensi jika pengukuran dengan alat ukur dilakukan secara berulang. Reliabilitas ini dilakukan untuk menguji sejauh mana suatu tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang bisa dipercaya, tetap dan relatif tidak berubah walaupun di teskan pada situasi yang berbeda-beda. Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu instrumen yaitu dengan cara mengujikannya menggunakan aplikasi SPSS versi 24 yakni *Total Cornbach Alpha* lebih besar dari 0,60 dengan melihat kolom *test reliability instrument*. Rumus yang digunakan adalah rumus *Alpha* dari *Cornbach*, (Anton, 2008:189) yakni sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{(n-1) \sum v_i - \sum v_i^2}{(n-1) \sum v_i - \sum v_i^2}$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien korelasi dari *Alpha Cornbach*

n = jumlah item

v_i = variance item

v_t = variance total skor

Hasil perhitungan yang diperoleh kemudian di interpretasikan dengan tabel pada pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

g. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:147) yang dimaksud analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data

berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis data yang dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu dengan cara memproses yang didapat dari hasil survey melalui kuisioner pada lembar kode, kemudian distribusi frekuensi disusun untuk tiap-tiap variabel penelitian dan merupakan bahan dasar untuk analisis berikutnya. Dan dengan cara diolah kedalam skor frekuensi melalui proses sebagai berikut:

- 1) Membuat kolom dengan skor item, skor tanggapan responden, dan total skor.
- 2) Mencari yang diobservasi dengan cara sejumlah total dari setiap alternative jawaban.
- 3) Mencari keseluruhan skor dengan menjumlahkan total dari setiap alternatif jawaban.

Setiap soal mempunyai 4 alternatif jawaban yaitu : (TS) Jika Tidak Sesuai Dengan Pernyataan, (KS) Jika Kurang Sesuai Dengan Pernyataan, (S) Jika Sesuai Dengan Pernyataan, (SS) Jika Sangat Sesuai Dengan Pernyataan,

- 4) Untuk mencari persentase skor masing-masing jawaban menggunakan rumus:

$$\% \text{ Skor Aktual} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Idea}} \times 100\%$$

Gambar 1.3 Skor Aktual

(Sugiono, 2010: 95)

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban skor tertinggi. Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2

Bobot Nilai Skor Aktual

NO	% Jumlah skor	Kriteria
1	1 20.00% - 36.00%	Tidak Baik
2	2 36.01% - 52.00%	Kurang Baik
3	3 52.01% - 68.00%	Cukup
5	4 68.01% - 84.00%	Baik
6	5 84.01% - 100%	Sangat Baik

(Umi Narimawati, 2007:85)

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya yaitu analisis data. Analisis data merupakan penyederhanaan data kedalam proses-proses yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan melalui penyusunan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang pelaku yang diamati (Arikunto, 2013).

a) Uji Normalitas

Menurut Singgih Santoso (2012:293), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asimtotic Significance*) yaitu:

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

Hipotesis:

H_0 = Residual berdistribusi normal

H_1 = Residual tidak berdistribusi normal

b) Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel dengan data berdistribusi normal. Dengan uji korelasi antara layanan informasi karir dan minat berwirausaha.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

x = $(X_i - \bar{X})$

y = $(Y_i - \bar{Y})$ (Sugiyono, 2007 : 228).

Hipotesis:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh positif dari layanan informasi karir terhadap minat berwirausaha.

H_1 = Terdapat pengaruh positif dari layanan informasi karir terhadap minat berwirausaha.

c) Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. (Ghozali, 2013: 46)

d) Regresi sederhana

Uji koefisien regresi sederhana (uji t) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) yang dalam penelitian ini adalah layanan informasi karir berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y) atau minat berwirausaha. Setelah itu dapat diketahui seberapa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang dilihat dari *Standardized Coefficients Beta*.

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : subyek variabel terikat yang diprediksikan

a : harga Y ketika harga X = 0 (konstanta)

b : angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel terikat yang didasarkan pada variabel bebas. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka arah garis turun.

X : Subyek pada variable independen yang mempunyai nilai tertentu. (Sugiyono, 2006 : 262).

e) Uji Linearitas

Uji linieritas dimaksudkan untuk menguji linier tidaknya data yang dianalisis". (Sudjana, 2003:331) Untuk melihat linieritas, dalam penelitian ini menggunakan uji F dengan ketentuan jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} $\alpha = 0,05$ dinyatakan linier dan jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikan lebih kecil dari probabilitas 0,05 dinyatakan linier, dan jika nilai signifikan lebih besar dari probabilitas 0,05 dinyatakan tidak linier.

Uji linieritas ini adalah pengujian untuk melihat pengaruh dari variabel X dan Y dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

H_0 : Model regresi linier sederhana tidak dapat digunakan dalam memprediksi peningkatan minat berwirausaha dipengaruhi oleh layanan informasi karir.

H_1 : Model regresi linier sederhana dapat digunakan dalam memprediksi peningkatan minat berwirausaha dipengaruhi oleh layanan informasi karir.

